

**LITERATURE REVIEW: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING DI ERA SOCIETY 5.0**

Puji Nur Aisyah<sup>1</sup>, Tutuk Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGMI Pascasarjana UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

[1244120300010@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:1244120300010@mhs.uinsaizu.ac.id), <sup>2</sup> [tutuk@uinsaizu.ac.id](mailto:tutuk@uinsaizu.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the role of teachers' pedagogical competence in improving students' critical thinking skills in the Society 5.0 era. Using a literature review method, 10 relevant journal articles from the past five years were collected. The findings of this study indicate that teachers' pedagogical competence plays a strategic role in creating student-centered learning experiences, effectively integrating technology, and designing learning environments that encourage inquiry, discussion, and reflection. Strong pedagogical competence has been shown to positively correlate with improved students' critical thinking skills through innovative learning models such as Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PjBL). Teachers still face challenges related to digital adaptation and the need for ongoing training.

Keywords: Pedagogical competence, critical thinking, society 5.0

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi pedagogic guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era Society 5.0. Dengan menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan 10 artikel jurnal yang relevan dalam lima tahun terakhir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru berperan strategis dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan teknologi secara efektif, serta merancang lingkungan belajar yang mendorong inquiri, diskusi, dan refleksi. Kompetensi pedagogik yang kuat terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model-model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Guru masih menghadapi tantangan terkait adaptasi digital dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, berpikir kritis, society 5.0

## **A. Pendahuluan**

Era Society 5.0 dicetuskan oleh Jepang pada tahun 2019 yang merepresentasikan masyarakat masa depan yang berpusat pada manusia (*human-centered*), di mana teknologi digital seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Thing* (IOT), dan Big data diintegrasikan ke dalam ksemua aspek kehidupan untuk memecahkan masalah sosial (Fukuyama, 2018). Transformasi masyarakat menuju society 5.0 membawa implikasi mendalam terhadap dunia pendidikan, yang menuntut penyiapan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*), tetapi juga karakter dan kompetensi berpikir Tingkat tinggi. Di era society 5.0, guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, motivator, dan desainer pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kapasitasnya secara maksimal (Salam & Misu, 2020). Paradigma ini menggeser fokus pendidikan dari transfer pengetahuan ke pengembangan kompetensi yang menjadikan kemampuan berpikir kritis, kreatis,

berkomunikasi, dan berkolaborasi menjadi syarat utama untuk bertahan dan berhasil dalam sunia yang kompleks dan penuh ketidakpastian.

*Critical thinking* menempati peran yang sangat strategis dalam erat society 5.0. *Critical thinking* didefinisikan sebagai proses intelektual yang terkonsep untuk aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, dan komunikasi sebagai dasar untuk membimbing keyakinan dan Tindakan. Dalam konteks society 5.0, kemampuan ini menjadi filter yang penting bagi setiap individu untuk menyaring informasi, membedakan fakta dari kepalsuan, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab di tengah kompleksitas permasalahan global.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta senantiasa melakukan bimbingan terhadap siswa.

Guru mempunyai peran dalam upaya meningkatkan potensi siswa, sebab guru menjadi sosok yang paling menentukan perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, menentukan pengaturan kelas, pengendalian siswa, dan melalukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Dalam bukunya, Tutuk menjelaskan bahwa guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Ningsih, n.d.) Kaitannya dengan era society 5.0, guru mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Untuk membentuk *critical thinking* siswa di era society 5.0, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mutlak yang membedakan antara guru dengan profesi lainnya. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, salah satu kompetensi yang penting untuk senantiasa dikembangkan adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan

kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menunjukkan hasil belajar yang sesuai apa yang diharapkan. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada penguasaan teknik mengajar konvensional, tetapi mencakup kemampuan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu berpikir, menciptakan lingkungan belajar yang memicu keaktifan siswa, dan merancang asesmen autentik yang mampu mengukur proses dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Rahman et al., 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur sistematis (*systematic literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui analisis terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya (Creswell, 2018). Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan

menginterpretasikan seluruh temuan yang tersedia terkait topik penelitian, yaitu kompetensi pedagogik guru dalam membentuk *critical thinking* di era 5.0 dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif.

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari buku dan artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan prosiding yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan dengan elektronik dengan

menggunakan kata kunci yang digunakan, yaitu kompetensi pedagogik guru, *critical thinking*, dan *era society 5.0*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan literatur dalam rentang waktu 5 tahun terakhir.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti telah menemukan dan melakukan review terhadap 10 jurnal yang mempunyai kajian tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan *Critical Thinking* di Era Society 5.0. Berikut adalah hasil review yang peneliti temukan.

**Tabel 1 Hasil Review Jurnal**

<b>Penulis/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Endi Tanaem, dkk/ 2025	Tantangan dan Peluang dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di <i>Era Society 5.0</i>	Literature review	Banyak guru belum siap menghadapi era Society 5.0. Teknologi digital menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan dan personalisasi pembelajaran.
Wibowo Heru Prasetyo, dkk/ 2022	Peningkatan Kompetensi Digital bagi Guru Muhammadiyah dalam Menghadapi Society 5.0	Kuantitatif	Workshop dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi data, teknologi, dan manusia dalam pembelajaran
Nia Karnia, dkk/ 2021	Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi <i>Era Society 5.0</i> di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Krawang	Kualitatif	Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui penguatan spiritual melalui kajian dan kegiatan keagamaan, penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan, dan kolaborasi antar guru melalui KKG/MGMP.
Yusfiti Sari, dkk/ 2025	Telaah Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Era Society 5.0 ( <i>Review of</i>	Kualitatif Deskriptif	Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan teknologi, pedagogik, dan moral menjadi kunci keberhasilan pendidikan di era society 5.0. guru

	<i>Teacher Duties and Responsibilities in the Society 5.0 Era)</i>		mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan 4C ( <i>Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration</i> ) pada siswa.
A.F. Suryaning Ati MZ, dkk/ 2022	Pembelajaran Berbasis <i>Technological Pedagogical Content and Knowledge</i> (TPACK) di Era Society 5.0 sebagai Modernisasi di Bidang pendidikan	<i>Literature review</i>	TPACK sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan adaptif dan menjadi komponen penting dan sangat mendukung dunia pendidikan di abad ke-21.
Ella Anggun Ferdiansyah, dkk/ 2024	The Importance Competence in the 21 <sup>st</sup> Century in Improving The Critical Thinking Skills of Elementary School Students in IPAS Learning	Kualitatif deskriptif	Kompetensi Pedagogik guru memainkan peran yang sangat penting dan memiliki hubungan positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
Ariyanti, dkk/ 2025	Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad ke-21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik	<i>Literature Review</i>	Kompetensi pedagogik guru di abad ke-21 membutuhkan penguasaan metode pembelajaran inovatif, integrasi teknologi, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik futuristic mampu membimbing siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan

			kolaboratif (4C). Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk memastikan pendidikan tetap relevan dan berdampak positif bagi siswa dan masyarakat di era yang terus berubah
Netty Nababan/ 2025	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas pengajaran Guru	<i>Literature review</i>	DI era digital, penguatan kompetensi pedagogik menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 serta Generasi Alpha
Fivi Setya Lestari, dkk/ 2024	Kompetensi Pedagogik Guru dan PBL: Dampaknya terhadap Keterampilan berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif (studi kasus)	Guuru dengan kemampuan pedagogic yang baik mampu merancang dan melaksanakan PBL secara efektif sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
Aulia Akbar/ 2021	Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru	<i>Literature Review</i>	Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik diharapkan dapat menjadikan guru lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta memecahkan permasalahan pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, hasil, hasil *review* jurnal menunjukkan bahwa 5 penelitian menggunakan *literature review*, 4 menggunakan kualitatif, dan 1 menggunakan

kuantitatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kajian tentang kompetensi pedagogik guru dapat dikaji melalui literatur-literatur terpercaya yang

dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan akademisi.

Dari kajian jurnal yang terkait, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memainkan peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di *Era Society 5.0*.

*Era Society 5.0* menuntut lebih dari sekadar penguasaan teknologi. Era ini menuntut transformasi paradigma pembelajaran di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21, khususnya 4C (*critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration*). Dari beberapa jurnal, yang ditulis oleh (R. P. Sari & Wijaya, 2022) (Y. Sari et al., 2025) (Ariyanti et al., 2024) yang menekankan bahwa kesiapan guru dalam aspek pedagogik, teknologi, dan moral menjadi kunci keberhasilan pendidikan di *Era Society 5.0*. guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi harus mampu merancang pengalaman belajar yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan kontekstual. (Akbar, 2021; Lestari et al., 2024) secara konsisten menunjukkan bahwa kompetensi

pedagogik yang kuat memiliki korelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru dengan pemahaman pedagogik yang baik akan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Kompetensi pedagogik guru meliputi mendesain pembelajaran yang interaktif dan mendorong inquiri, di mana siswa aktif mengeksplor, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Ferdiansyah et al., 2024). Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi, berargumentasi, dan refleksi (Nababan, 2025)

Penelitian (Ati et al., 2024) (Prasetyo et al., 2022) mempunyai fokus tentang pentingnya Technological Pedagogical Knowledge (TPACK). Pada *Era Society 5.0* guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi harus mampu mengintegrasikannya secara pedagogis untuk mendorong proses berpikir kritis. Contohnya dengan penggunaan simulasi digital, platform kolaboratif, dan analisis data

yang dapat memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah kompleks secara kritis dan kreatif.

Era Society 5.0 yang memberikan transformasi dalam kehidupan menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Kesiapan guru yang masih rendah dalam menghadapi transformasi digital dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan era baru (Karnia et al., 2025).

Dari tantangan yang dihadapi guru, dalam beberapa penelitian disebutkan strategi efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan, melakukan pelatihan partisipatif dan workshop berbasis kasus nyata. (Prasetyo et al., 2022) melakukan pembelajaran mandiri melalui literasi, penulisan karya ilmiah, dan mengikuti perkembangan terbaru (Akbar, 2021; Nababan, 2025) serta melakukan penguatan komunitas belajar melalui KKG/MGMP (Karnia et al., 2025).

Guru dengan kompetensi pedagogic yang futuristik dan adaptif tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi

pemecah masalah, innovator, dan warga global yang siap menghadapi dinamika society 5.0 (Ariyanti et al., 2024) (Prasetyo et al., 2022). Pembelajaran yang dirancang dengan baik, seperti dengan PBL dan PjBL memberikan bukti bahwa mampu untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara analitis dan reflektif (Lestari et al., 2024).

## **E. Kesimpulan**

Kompetensi pedagogik guru bukan hanya sekadar keterampilan mengajar, malainkan fondasi utama dalam membentuk generasi kritis, kreatif, dan adaptif di era society 5.0. Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi yang bijak, dan penguatan kolaborasi akan menentukan sejauh mana pendidikan dapat memenuhi tuntutan zaman. Investasi dalam pengembangan guru harus menjadi prioritas agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang memimpin transformasi pendidikan menuju masa depan yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389–395. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1417>
- Ati, M. A. F. S., Widodo, W., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical Content and Knowledge (TPACK) di Era Society 5.0 sebagai Modernisasi di Bidang Pendidikan. *BIOCHEPHY: Journal of Scie*, 4(2), 1025–1036. <https://doi.org/10.52562/biocheph.v4i2.1373>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Ferdiansyah, E. A., Adillia, F., & Camalia, A. R. (2024). The Importance of Teacher Competence in The 21st Century in Improvinf The Critical Thinking Skills of Elementary School Students in IPAS Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 532–539.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Karnia, N., Rochimah, N., Fahmi, I., Rais, F., Ziyada, R. N., & Hafipah, Y. (2025). Strategi Penguatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Islam Al Azhar 17 Galuh Mas Karawang. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(3), 1673–1684. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1556>.AL-AFKAR
- Lestari, F. S., Hendratno, & Hariyati, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dan PBL: Dampaknya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Nababan, N. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru. *Psikosospen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 932–939.
- Ningsih, T. (n.d.). *Sosiologi pendidikan*.
- Prasetyo, W. H., Sari, B. I., Rahmawati, N., & Pambudi, G. (2022). Peningkatan Kompetensi Digital bagi Guru Muhammadiyah dalam. *Jurnal Warta LPM*, 25(1), 91–100.
- Rahman, A., Munawar, W., & Sulistyo, B. (2023). Teacher's Pedagogic Competence in Implementing Merdeka Curriculum to Improve Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Education and Learning*, 17(1), 1–10.
- Salam, A., & Misu, L. (2020). The Teacher's Role in the Society 5.0 Era. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Sari, R. P., & Wijaya, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–125.
- Sari, Y., Pusaka, J. S., Al-ashil, F., &

Hidayatullah, R. (2025). Telaah Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Era Society 5.0. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 72–85.